



Minat Mengaji dan Membayar Zakat Maal pada Masyarakat pedukuhan Tanjungsari RT.03, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman

Salmahaminati

Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Korespondensi penulis : salmahaminati@uii.ac.id

Abstract *Tanjungsari village which is part of Sukoharjo village, Ngaglik sub-district, Sukoharjo. The population is in the productive age range (15-44 years). in Tanjungsari village, Sleman, Yogyakarta, it is estimated that they are still unable to read and write Arabic. The extension activities that have been carried out are in the form of appeals and formation of groups to increase interest in the Qur'an and practice zakat maal in the RT.03 community, in Tanjungsari village, Sukoharjo, Sleman, Yogyakarta through the media of learning tajwid and analysis through observation and surveys. These activities can foster awareness of the importance of reading and writing understanding of the reading of the Qur'an and foster interest in reading and writing Arabic letters for a person and the partner community can practice zakat maal and alms.*

Keywords: Reading the Quran, Zakat Maal, Tanjungsari

Abstrak Pedukuhan Tanjungsari yang merupakan pedukuhan dari desa Sukoharjo, kecamatan Ngaglik. Dusun Sukoharjo. Penduduknya pada rentang usia produktif (15-44 tahun). di Padukuhan Tanjungsari, Sleman, Yogyakarta, diperkirakan masih belum mampu baca tulis arab. Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan adalah berupa himbauan dan pembentukan pada lembaga untuk meningkatkan minat mengaji dan mengamalkan zakat maal pada warga Daerah RT.03, di Padukuhan Tanjungsari Sukoharjo Sleman Yogyakarta melalui media belajar tajwid dan analisis melalui observasi dan survey. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca dan tulis paham bacaan Al-Quran serta menumbuhkan minat baca tulis huruf arab terhadap seorang dan masyarakat mitra dapat mengamalkan zakat maal serta sedekah.

Kata kunci: Mengaji, Zakat Maal, Tanjungsari

PENDAHULUAN

Pedukuhan Tanjungsari yang merupakan pedukuhan dari desa Sukoharjo, kecamatan Ngaglik. Sleman, Yogyakarta. Pedukuhan ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan penduduk pada rentang usia produktif (15-44 tahun). Di Pedukuhan Tanjungsari diperkirakan masih belum banyak yang bisa baca tulis arab. Dari hal tersebut, sebagian besar penduduk diperkirakan masih rendah minatnya untuk belajar huruf arab (Admuddipura dkk, 1986). Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut diantaranya ialah program mengaji (Arixis, 2006)

Mitra pedukuhan Tanjungsari juga merupakan wilayah potensial bagi pengembangan ekonomi umat dengan menggali potensi zakat fitrah, maal dan infaq. Dengan asumsi satu orang mampu dalam wilayah mitra membayar zakat maal Rp 5.000 per bulan, maka jumlah perolehan nominal setiap bulan untuk 200 orang diperkirakan mencapai Rp 1.000.000 atau setara dengan Rp 12.000.000 setahun. Angka tersebut cukup signifikan untuk pemberdayaan ekonomi umat di wilayah mitra. Namun demikian, selama ini

potensi zakat maal, dan sedekah mitra belum tergalai secara optimal. Penyebabnya antara lain adalah:

- Pembayaran dan pengumpulan zakat maal hanya dilakukan pada saat akhir bulan Ramadhan bersamaan dengan pengumpulan zakat fitrah.
- Pembayaran sedekah hanya dilakukan dengan embel-embel hajatan atau syukuran.
- Orang atau badan yang melakukan pembayaran zakat dan sedekah juga masih terbatas dengan nilai yang tidak besar.

Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa sampai saat ini belum ada upaya aktif dan sistematis yang dilakukan dalam upaya penggalan potensi dan penyaluran zakat maal dan sedekah. Di samping itu, hanya ada alokasi distribusi perolehan infaq yang masih terbatas untuk pembiayaan rumah tangga masjid, belum diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menurut *American Chemical Society* dan *Journal of Chemical Education* menempatkan pengembangan pembelajaran belajar untuk membaca adalah kebutuhan untuk dapat menguasai dan memahami materi (Cook, 2006; Gilbert *et al.*, 2007). Penguasaan materi, umumnya latihan penguasaan konsep dan praktik terhadap peserta didik telah dilakukan. Namun visualisasi sangat terbatas karena konten keilmuan memahami dan membaca sangat jarang disampaikan melalui metode ceramah. Sebagai contoh pendekatan visualisasi materi kepada peserta didik (Dangur *et al.*, 2014). Visualisasi akan memiliki cakupan lebih luas, tidak hanya pada tahap menghafal namun juga memahami dan tentu saja hal ini tergantung pada minat peserta didik. Sebagai contoh, pembelajarn Bahasa arab menggunakan hokum tajwid masih jarang diterapkan. Berdasarkan hal ini, penyuluhan dari tim pengabdian masyarakat yang bekerja di kampus sebagai satu media visualisasi dan pembelajaran yang dapat diadposi dan untuk mendukung hal ini.

Pendekatan penyuluhan, observasi dan survey serta keterlibatan seseorang dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengeksplorasi aspek kognisi, afeksi dan psikomorik siswa. Kombinasi penyampaian materi bisa melalui media daring (Abdullah dkk: Ali dkk 2018) dan metode pelatihan (Syahriandi dkk, 2020) penting untuk kemampuan evaluasi dan juga mendukung kegiatan pembelajaran dengan melibatkan mitra.

METODE PENELITIAN

Survey dan Observasi mengaji di tingkat Remaja dan Anak-anak

Pada tahap ini dilakukan pemberian kuesioner dengan menggunakan media daring melalui Google formulir kepada remaja usia 12-20 tahun yang berkaitan pertanyaan pemahaman Bahasa arab sebagai contoh bagaimana pemahaman dengan ilmu tajwid dan tingkat tahapan membaca Al-Quran. Sedangkan pada tahap anak-anak penilaian ini menggunakan observasi dari Guru yang mengevaluasi bagaimana anak bisa membaca huruf arab ketika membaca iqro.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran akan menarik minat apabila dilakukan tidak hanya dengan memperkenalkan perubahan dalam gaya studi tetapi juga dengan menggunakan metode pengajaran yang modern. Kehadiran tim pengajar dari

kampus sebagai tutor juga di dalam desain baru kegiatan belajar-mengajar tersebut akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Arad and Blonder, 2010). Sebagai upaya mendukung pencapaian kognitif peserta didik, Tim tersebut sebagai tutor juga dihadirkan dalam pembelajaran.

Survey pengadaan zakat maal di tingkat Orang Tua

Pada tahap ini dilakukan pemberian kuesioner dengan menggunakan media ceramah melalui tulisan langsung ketika diadakan penyuluhan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan dokumentasi, kuesioner dan observasi. Proses penelitian ini dilakukan secara cyclic sebagaimana yang disarankan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dengan memperhatikan plan, implementation, monitoring, and reflection. Dengan model siklus ini tahap-tahap di atas akan dikembangkan secara terus menerus sampai diperoleh model pembelajaran yang paling efektif dan paling menjamin akan keberhasilannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan penelitian. Data yang sifatnya kualitatif dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan dan kalimat guna menggambarkan fenomena-fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung, terutama dalam implementasi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya Tutor terhadap minat belajar mengaji siswa anak Taman Pendidikan Al-Quran(TPA)

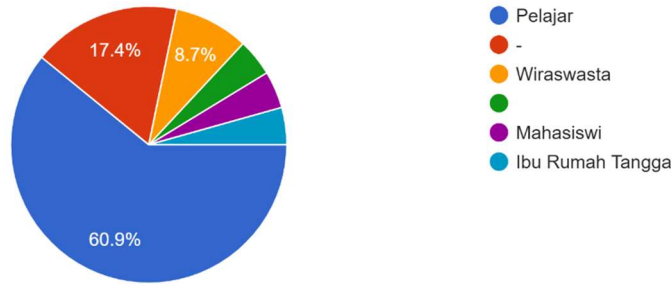
Hasil mengajar ngaji dengan pemahaman tajwid latihan cukup berdampak pada anak-anak TPA sekitar 40 rang dengan meningkatnya minatnya untuk memperhatikan pengajaran di kelas. Hal ini juga dikarenakan banyaknya latihan dan diskusi tanya jawab tersebut sehingga mau tidak mau anak-anak harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut memang efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa, namun demikian masih ada pula siswa yang tetap tidak respon dengan banyaknya pertanyaan tersebut. Jika diminta untuk maju dan membaca doa ia tidak merespon dan diam untuk keluar kelas. Terhadap siswa yang seperti ini, tutor berusaha melakukan pendekatan dengan belajar pemahaman tajwid secara berkelompok dan memberikan reward agar siswa tetap semangat untuk bisa belajar ngaji. Siswa dengan hasil penilaian terbaik dari evaluasi juga diberi reward agar pmenjadi pemicu semangat dan berusaha menjadi yang terbaik. Dengan cara tersebut ternyata juga cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa untuk dapat belajar dan semangat mengaji. Untuk meningkatkan minat belajar siswa TPA, tutor memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan secara individu. Hasilnya cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemandirian siswa TPA dengan hasil nilai yang meningkat dari sebelum adanya tutor dan setelah adanya tutor.

Katagori nilai Ujian	Mengaji tanpa Tutor	Mengaji dengan Tutor
Rata-rata	70	80

Observasi media kuesioner terhadap minat belajar mengaji kalangan remaja dan zakat maal di kalangan Orang tua

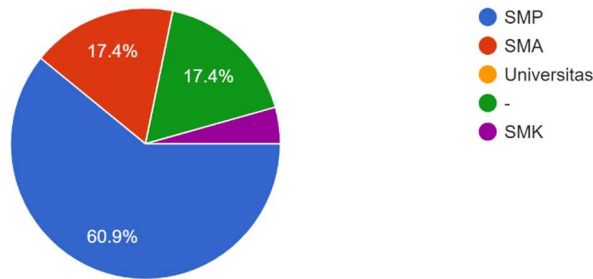
Observasi/survey di kalangan remaja melalui media online yang dilakukan terhadap 15 orang laki-laki dan 10 orang wanita pada usia sekitar 12-25 tahun.

Hasil surveynya dalah sebagai berikut:



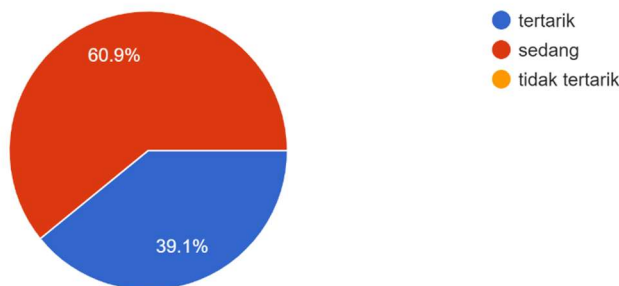
Gambar. 1. Kuesioner diagram lingkaran Pekerjaan/Profesi.

Sekitar 60% berprofesi sebagai pelajar, 17% tidak menyebutkan pekerjaannya dan 8% dari 25 responden.



Gambar. 2. Kuesioner diagram lingkaran tingkat pendidikan terakhir.

Sekitar 60% berpendidikan akhir sebagai SMP, 17% tidak menyebutkan pendidikannya dan 17% dari 25 responden berpendidikan akhir tingkat SMA.

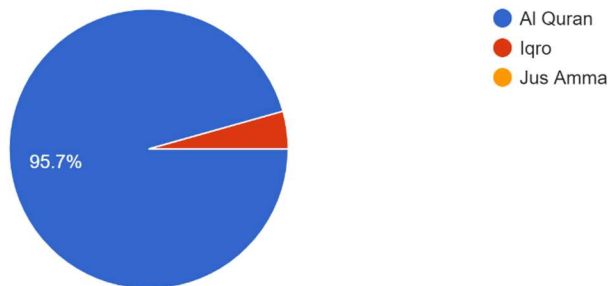


Gambar. 3. Kuesioner diagram lingkaran permintaan adanya ceramah atau penyuluhan.

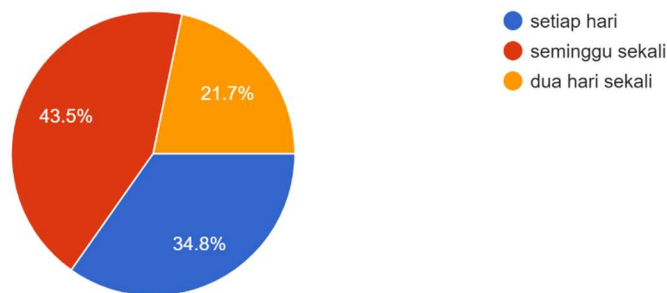
*Minat Mengaji dan Membayar Zakat Maal pada Masyarakat pedukuhan
Tanjungsari RT.03, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman*



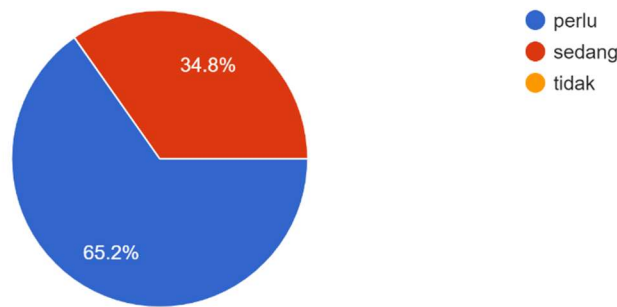
Sekitar 60% berpendapat biasa saja, dan 40% berpendapat tertarik dari 25 responden
Gambar. 4. Kuesioner diagram lingkaran tema ceramah dan penyuluhan
Masing-masing sekitar 30-40% berpendapat ceramah/penyuluhan yang dilakukan berkaitan
dengan zakat maal, mengaji dan tajwid dari 25 responden



Gambar. 5. Kuesioner diagram lingkaran tahapan mengaji di kalangan remaja
Masing-masing sekitar 95% sudah di tahap membaca Al-Quran dan 5% yang masih Iqro
dari 25 responden



Gambar. 6. Kuesioner diagram lingkaran rutinitas mengaji
Masing-masing sekitar 44% sekitar seminggu sekali, 35% setiap sekali dan 21% sehari
sekali dari 25 responden



Gambar. 7. Kuesioner diagram lingkaran pentingnya belajar tajwid

Sekitar 65% s menjawab penting dan 35% menjawab sedang atau biasa saja dari 25 responden

Observasi/survey di kalangan orang tua melalui media tulis atau wawancara yang dilakukan terhadap 25 orang usia sekitar lebih dari 25 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa masih sekitar 70% dari 25 responden yang mengerti tentang zakat maal dan 30% lainnya dianggap masih kurang atau belum terlalu paham. Untuk minat membayar zakat maal sekitar 90% berminat untuk untuk membayar zakat maal dan 10% lainnya tidak.

KESIMPULAN

Ketertarikan atau minat dalam belajar Bahasa arab di RT03 Pedukuhan Tanjungsari Desa Sukoharjo, Kec Ngaglik, Sleman cukup baik dan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey/observasi tingkat remaja, dan penilaian materi tingkat anak-anak dari pengajar/tutor. Serta tingginya minat untuk adanya pengelolaan zakat maal dengan wawancara dan survey tingkat orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPPM UII atas hibah pengabdian mitra dengan nomor: 5 /Dir/DPPM/ 80/PKM/XI/2022

REFERENSI

- Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133–142. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p133>
- Admuddipura, E dan Atmaja,SB. (1986). Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta : Karunika
- Ali, F. A., Murni, V., & Jelatu, S. (2018). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Bermuatan HOTS Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis. *Journal of Songke Math*, 1(2), 32–46.
- Arad, T., Blonder, R., 2010. Continuous Symmetry & Chemistry Teachers: Learning Advanced Chemistry Content through Novel Visualization Tools.
- Arixs, (2006). Makalah Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca. [Online]. Tersedia di

- <http://www.cybertokoh.com/>. Diakses pada 20 April 2022 Pukul 19.25 WIB
- Cook, M., 2006. Visual representations in science education: The influence of prior knowledge and cognitive load theory on instructional design principles. *Science education* 90, 1073–1091. doi:10.1002/sce
- Dangur, V., Avargil, S., Peskinb, U., Dori, Y.J., 2014. Learning quantum chemistry via a visual-conceptual approach: students' bidirectional textual and visual understanding. *Chemistry Education Research and Practice* 15, 297–310.
- Ellison, M.D., Schoolcraft, T., 2008. *Advances in Teaching Physical Chemistry*. ACS Publisher.
- Gilbert, J.K., Reiner, M., Nakhleh, M., 2007. *Visualization: Theory and Practice in Science Education*. Springer Science & Business Media.
- Syafriandi, S., Fauzan, A., Lufri, L., & Armiati, A. (2020). Designing hypothetical learning trajectory for learning the importance of hypothesis testing. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012045>